

## **Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pada SMK Kr.Tagari**

**Junita Pasoloran<sup>1</sup>, Tarsiciu Sunaryo<sup>2</sup>, Hotmalina Sihotang<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Pascasarjana Universitas Kristen Indonesia (UKI), Jakarta

e-mail: [junitapasoloran1979@gmail.com](mailto:junitapasoloran1979@gmail.com)

### **Abstrak**

Kemampuan seseorang dalam memimpin adalah salah satu faktor eksternal lain yang diduga mempunyai kontribusi kuat terhadap kinerja guru. Kepala sekolah adalah seorang manajer di sekolah yang yang dipimpinnya. Sebagai manajer, kepala sekolah bertanggung jawab dalam rangka mengadakan pembinaan terhadap guru. Faktor yang dapat menyebabkan kepala sekolah dikatakan berhasil dalam upaya pencapaian tujuan sekolah adalah faktor kemampuan manajerial kepala sekolah. Kemampuan tersebut terdiri dari kemampuan dalam hal merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengawasi, dan pemberdayaan seluruh komponen sekolah. Populasi dalam penelitian ini adalah guru yang aktif pada SMK Kr. Tagari sebanyak 70 orang. Metode Penelitian Kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan". Berdasarkan pada rumusan masalah, hipotesis, dan hasil penelitian serta didasarkan pada analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut: 1. Terdapat pengaruh positif antara variabel kepemimpinan dengan kinerja guru pada SMK Kristen Tagari dengan koefisien korelasi sebesar 0,712. Apabila dikaitkan dengan kriteria korelasi maka korelasi atau hubungan antara kepemimpinan dengan kinerja guru termasuk dalam kategori kuat. Nilai koefisien determinasi antara kedua variabel tersebut sebesar 0,507 atau 50,7%. Artinya, variabel kepemimpinan mampu menjelaskan variasi variabel kinerja guru sebesar 50,7%. Dari hasil penelitian disarankan bahwa perlu peningkatan aspek kepemimpinan dalam hal manajerial melalui diklat kompetensi kepala sekolah.

**Kata kunci:** Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru

### **Abstract**

A person's ability to lead is another external factor that is thought to have a strong contribution to teacher performance. The principal is a manager at the school he leads. As a manager, the principal is responsible for providing guidance to teachers. The factor that causes the principal to be said to be successful in achieving school goals is the managerial ability factor of the principal. This capability consists of the ability to plan, organize, mobilize, supervise and empower all school components. The population in this study were active teachers at SMK Kr. Tagari as many as 70 people. Quantitative Research Methods are research methods based on the philosophy of positivism, used to examine specific populations or samples, data collection using research instruments, quantitative / statistical data analysis, with the aim of testing predetermined hypotheses. Based on the formulation of problems, hypotheses, and research results and based on data analysis and hypothesis testing, the following conclusions can be drawn: 1. There is a positive influence between the leadership variable and teacher performance at Tagari Christian Vocational Schools with a correlation coefficient of 0.712. When associated with the correlation criteria, the correlation or relationship between leadership and teacher performance is in the strong

category. The coefficient of determination between the two variables is 0.507 or 50.7%. That is, the leadership variable is able to explain variations in teacher performance variables by 50.7%. From the research results it is suggested that it is necessary to improve the leadership aspects in managerial matters through the competency training of school principals.

**Keywords** : Principal Leadership, Teacher Performance

## PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 4 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengembangan kemampuan serta pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat di tengah masyarakat dunia. Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan tersebut memberikan pentingnya upaya pembentukan SDM melalui pendidikan di Indonesia yang memiliki daya saing

Dalam rangka pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas seperti diisyaratkan Undang-Undang SISDIKNAS pada saat ini diperhadapkan dengan tantangan yang berat namun disertai dengan berbagai keterbatasan demi menghasilkan kualitas sdm yang memiliki daya saing tinggi.

Pendidikan di Indonesia pada dasarnya belum menunjukkan kualitas yang menggembirakan. Berbagai studi memperlihatkan bahwa Indonesia cenderung tertinggal jika di dibandingkan dengan negara lain jika ditinjau dari hasil pendidikan. Berdasarkan *World Competitiveness Yearbook* Indonesia, berada pada daya saing pada posisi ke-39 pada Tahun 1997, kemudian menurun pada Tahun 1999 dari 47 negara ke posisi 46. Dalam indeks Pembangunan Manusia atau IPM (UNDO, 1999), Indonesia berada pada posisi 105 dari 108 negara. Peringkat tersebut menunjukkan bahwa kualitas daya saing SDM Indonesia masih sangat rendah dibandingkan dengan negara lain.

Dalam peningkatan SDM di Indonesia, sudah banyak hal yang diprogramkan untuk membentuk SDM yang berkualitas serta profesional dibidangnya dan mampu bersaing di pasar bebas, tetapi kini kemampuan untuk bersaing dengan SDM di negara lain belum maksimal. Sehingga dalam waktu dekat, SDM Indonesia belum bisa bersaing dengan negara sekitar pada berbagai aspek, karena kemampuan SDM yang ada masih relative rendah. Sehingga Indonesia perlu mengembangkan SDM dengan berbagai program yang berkelanjutan dengan melakukan pembaruan dalam bidang pendidikan nasional secara menyeluruh.

Pembentukan dan pembinaan SDM pada lembaga pendidikan formal, khususnya pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sangat tergantung kepada guru sebagai tombak penyelenggara pendidikan.

Kemampuan seorang kepala sekolah dalam memimpin merupakan faktor eksternal lain yang diduga mempunyai kontribusi kuat terhadap kinerja guru.

Kepala sekolah adalah seorang manajer di sekolah yang dipimpinnya. Sebagai manajer, dia harus bertanggung jawab dalam rangka mengadakan pembinaan terhadap guru. Selain sebagai pimpinan/manager di sekolah, seorang kepala sekolah bertugas membantu para guru untuk mengembangkan potensi-potensi atau kemampuan kinerjanya secara maksimal, menyatukan persepsi, pemikiran dan berbagai aksi dalam kegiatan kerjasama yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. Sugiana (2002:79) menyatakan: "Antara kemampuan manajerial kepala sekolah dengan kinerja guru memiliki hubungan kuat dan signifikan".

Sementara Jaharudin (2003:72) menyatakan: “Meskipun kepala sekolah telah mengaktualisasikan kepemimpinannya secara efektif, namun hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru sangat kecil”. Dari pemaparan diatas, maka masalah “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, terhadap kinerja guru SMK Kr. Tagari” menjadi perhatian penulis untuk diteliti.

## METODE

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian *causal comporative* dengan metode penelitian *ex-post-facto* pendekatan kuantitatif. Dimana peneliti berusaha untuk menyelidiki sebab akibat dengan berdasar atas pengamatan terhadap akibat yang ada dan berusaha mencari kembali faktor yang menjadi penyebab melalui data. Sugiyono (2012: 8) mengemukakan bahwa : “Metode Penelitian Kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner/angket sebagai alat ukur untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data dengan cara membagikan lembar angket. Data dikumpulkan dan diolah untuk membuktikan hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan pemberian angket kepada 70 guru yang aktif pada SMK KR. TAGARI, adapun data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan program SPSS versi 20.

Analisis Regresi linear sederhana

Regresi linear sederhana Kepemimpinan Terhadap Kinerja

Adapun hasil regresi linear sederhana variabel Kepemimpinan Terhadap Kinerja nampak pada output SPSS berikut:

**Tabel 1. Koefisien Determinasi Kepemimpinan dengan Kinerja Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.712 <sup>a</sup>	.507	.500	.25273

a. Predictors: (Constant), KEPEMIMPINAN

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 1 memperlihatkan nilai koefisien determinasi (R) atau nilai korelasi antara variabel kepemimpinan dengan kinerja sebesar 0,712. Nampak pula bahwa nilai R *Square* atau nilai koefisien determinasi sebesar 0,507. Artinya persentase ukuran kemampuan variabel kepemimpinan menjelaskan variasi variabel kinerja adalah 50,7%. Untuk mendukung hasil tersebut, dilakukan uji lebih lanjut dengan cara menganalisis signifikansi korelasi antara variabel kepemimpinan dengan kinerja berdasarkan uji F.

**Tabel 2. Hasil Uji F Kepemimpinan Terhadap Kinerja**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.469	1	4.469	69.969	.000 <sup>b</sup>
	Residual	4.343	68	.064		
	Total	8.812	69			

a. Dependent Variable: KINERJA

b. Predictors: (Constant), KEPEMIMPINAN

Hasil uji F pada tabel 2 memperlihatkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Artinya variabel kepemimpinan berpengaruh terhadap variabel kinerja, dengan kata lain kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja guru. Untuk mengetahui nilai pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja maka perlu dilakukan uji t.

**Tabel 3. Hasil Uji T Kepemimpinan Terhadap Kinerja**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.616	.346		4.673	.000
	KEPEMIMPINAN	.649	.078	.712	8.365	.000

a. Dependent Variable: KINERJA

berdasarkan hasil pada tabel 3, persamaan regresi linear untuk menjelaskan hasil diatas adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1$$

$$Y = 1,616 + 0,649 X_1$$

persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- nilai  $\alpha$  atau nilai konstanta adalah 1,616. artinya jika nilai kepemimpinan (X) adalah 0, maka nilai kinerja (Y) adalah 1,616
- nilai  $\beta_1$  atau nilai koefisien regresi kepemimpinan (X) adalah 0,649. Artinya apabila nilai kepemimpinan mengalami kenaikan 1 satuan, maka kinerja guru (Y) akan meningkat sebesar 0,649.
- Ditinjau dari nilai signifikansi (Sig.) dalam uji t, Nampak bahwa nilai signifikansi kepemimpinan sebesar 0,000 dimana kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Artinya kepemimpinan (X) berpengaruh terhadap kinerja guru (Y). sehingga dalam kaitannya dengan hipotesis penelitian maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.

**Uji F (Uji Simultan)**

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  = Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Kepemimpinan terhadap kinerja guru pada SMK Kristen Tagari.

$H_a$  = terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Kepemimpinan terhadap kinerja guru pada SMK Kristen Tagari

adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah:

- $H_0$  diterima jika nilai signifikansi  $> 0,05$
- $H_a$  diterima jika nilai signifikansi  $< 0,05$

Berdasarkan hasil SPSS seperti pada table 4.20 terlihat bahwa F hitung sebesar 54,385. dengan nilai signifikansi sebesar 0,00. karena nilai signifikansi menunjukkan  $0,00 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemimpinan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel kinerja guru pada SMK Kristen Tagari.

### Uji t (Uji Parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.dengan hipotesis

$H_0$  = Koefisien regresi tidak signifikan

$H_a$  = Koefisien regresi signifikan

sementara pengambilan keputusan dengan acuan bahwa :

- a. jika nilai t hitung  $< t$  tabel  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat pengaruh variable X terhadap Y
- b. jika nilai t hitung  $> t$  tabel  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh variable X terhadap Y

Berdasarkan hasil proses SPSS 20.0 seperti pada table 4.2, nampak hasil sebagai berikut: pada variabel kepemimpinan nilai t sebesar 3,762 sementara nilai t tabel untuk n sebanyak 70 dengan signifikasi 0,05 sebesar 1,667. dimana t hitung  $3,762 > 1,667$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemimpinan secara individu berpengaruh terhadap kinerja

### Uji Hipotesis Statistik

Berdasarkan hasil pengolahan dengan SPSS 20 pada tabel 3 nampak bahwa: Koefisien  $\beta$  variabel kepemimpinan sebesar 0,305 dimana  $\neq 0$  sehingga dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SMK Kristen Tagari Rantepao.

### Pembahasan

Dalam latar belakang masalah dijelaskan bahwa terselenggaranya pendidikan yang berkualitas ditentukan oleh kepemimpinan dan kemampuan SDM. Dalam hal ini guru sebagai ujung tombak pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan pendidikan. Peran penting guru dalam melaksanakan amanah pendidikan tentunya dibarengi dengan pola manajemen yang tepat yang dikendalikan oleh kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan di sekolah.

Banyak faktor yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru, dalam penelitian ini aspek yang dikaji adalah pengaruh kepemimpinan, terhadap kinerja guru pada SMK Kristen Tagari dan diberikan rumusan masalah bahwa apakah variable kepemimpinan kepala sekolah yang diterima oleh guru berpengaruh terhadap kinerja guru pada SMK Kristen Tagari.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model regresi linear sederhana maka diperoleh temuan bahwa kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja guru pada SMK Kristen Tagari hal ini menunjukkan bahwa jika aspek kepemimpinan mengalami peningkatan maka kinerja guru pada SMK Kristen Tagari juga akan mengalami peningkatan dan tentunya akan berlaku sebaliknya. Hasil temuan ini senada dengan pendapat Rifai (2013:86) yang mengungkapkan bahwa "Kepemimpinan yang baik, akan menghasilkan kelompok yang baik. Sedangkan kepemimpinan yang buruk, akan menghasilkan kelompok yang buruk Temuan ini memberikan gambaran yang sangat penting dimana untuk meningkatkan kinerja guru tentunya sangat penting untuk meningkatkan aspek kepemimpinan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian yang dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa: Terdapat pengaruh positif antara variabel kepemimpinan dengan kinerja guru pada SMK Kristen Tagari dengan koefisien korelasi sebesar 0,712. Apabila dikaitkan dengan kriteria korelasi maka korelasi atau hubungan antara kepemimpinan dengan kinerja guru termasuk dalam kategori kuat. Nilai koefisien determinasi antara kedua variabel tersebut sebesar 0,507 atau 50,7%. Artinya, variabel kepemimpinan mampu menjelaskan variasi variabel kinerja guru sebesar 50,7%.

Dari data variabel kepemimpinan, aspek yang paling menonjol adalah pernyataan tentang “Kepala sekolah memiliki program peningkatan mutu pendidikan di sekolah” dimana memperoleh nilai rata-rata paling tinggi yaitu sebesar 4,69 dengan kategori sangat baik dan nilai rata-rata paling rendah pada pernyataan adalah “Kepala sekolah memiliki pengalaman yang baik dalam memimpin sekolah” dengan nilai rata-rata 4,34, namun jika dikategorikan, nilai ini berada pada kategori sangat baik. Jadi perlu meningkatkan aspek kepemimpinan dengan cara memberikan pembekalan dalam hal kemampuan manajerial melalui diklat kompetensi kepala sekolah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Bapak/Ibu guru SMK Kr. Tagari yang sudah membantu tim untuk melaksanakan kegiatan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad S. Ruky, H, 2006. SDM berkualitas mengubah visi menjadi realitas. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Amstrong Micheal, 2003. The Art of Hird Mananging People. Jakarta: PT. Gramedia.
- Anwar Praba Mangkunegara, 2006.Cet II. Evaluasi Kinerja SDM. Bandung: Refika Aditama.
- Bacal Robert, 2002. Perfomance Management. Jakarta: PT. Sun Boulten,N,Dalziel,M dan Hill.J. 1996. People and Competencies. Ltd London: Bridlles.
- Cahyani, Ati,2003 Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen,Jakarta:Grasindo.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Furtwengker ,2000. Penilaian Kinerja. Yogyakarta: Andi Press
- Haris, A.B,2004. Pengantar Manajemen Jakarta: Graha Ilmu
- Henry Simamora, 2004.Edisi II. Manajemen Sumber Daya Manusia. STIE YPKN
- Mathis Robert dan Jackson John H, 2002. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyasa, E,2006. Menjadi Guru Profesional. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Peraturan Pemerintah RI No. 19 tahun 2005, Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: CV Eko Jaya
- Robbins,Stephen.P, 2006, Perilaku Organisasi,Jakarta, PT. Indeks
- Rivai, Veithzal, 2004. Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Cet. 1. Raja Grafindo Persada
- Santoso, Singgih dan Tjiptono, Fandy, 2001, Risel Pemasaran, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Soekidjo Notoatmodjo, 2003. Pengembangan Sumber Daya Manusia. Cet 3, Jakarta: Rineka Cipta.
- Soeprihanto John, 1998. Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karyawan. Yogyakarta: BPFE
- Sugiono, 1999. Statistik Metode Penelitian, Bandung, Alfabeta

Undang-undang RI nomor 14 Tahun 2005.tentang Guru dan DosenUndang-undang RI  
Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.  
Yudoyono, et al, 2000. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta : STIE YKPN.